

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air susu ibu (ASI) merupakan sumber protein yang mengandung 200 unsur zat makanan, yang berperan sangat penting untuk kehidupan pertama bayi. ASI harus diberikan secara eksklusif pada bayi baru lahir hingga usia 6 bulan, pada usia 6 hingga 24 bulan bayi diberi ASI dengan makanan tambahan pendamping ASI (MPASI) (Pamuji, 2020).

Manfaat ASI sangat penting dalam meningkatkan kekebalan tubuh, perkembangan kognitif, sensorik, motorik, serta menyehatkan bayi dan dapat mencegah terjadinya penyakit kronis, faktor yang menyebabkan bayi kurang mendapat ASI diantaranya faktor hormonal (prolaktin dan oksitosin). Asupan makanan, kondisi psikis ibu, perawatan payudara, frekuensi bayi menyusui, konsumsi obat-obatan, alat kontrasepsi, produksi ASI yang kurang, bendungan ASI dan masalah puting susu (Astutik, 2021). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 menyatakan bahwa bayi yang dilahirkan berhak mendapatkan ASI tanpa penambahan bahan makanan lainnya (tidak termasuk obat, mineral dan vitamin) hingga bayi memasuki usia 6 bulan atau disebut dengan ASI Eksklusif, peraturan itu dibuat untuk menjamin pemberian ASI.

Menurut WHO tahun 2014 di Amerika Serikat penyebab terhambatnya pemberian ASI yaitu terjadinya bendungan ASI, sebesar 87,05% atau sebanyak 8.242 dari 12.765, pada tahun 2015 ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 7.198 (66,87%) dari 10.764 dan pada tahun 2016 terdapat ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 6.543 (66,34%) dari 9.862 ibu nifas (WHO, 2017).

Data *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) tahun 2015 bahwa masalah ASI tidak lancar dikarenakan kasus bendungan ASI pada ibu nifas terjadi di 10 negara yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, Brunei Darussalam, Vietnam, Laos, Myanmar dan Kamboja tercatat sebanyak 95.698 (66,87%) ibu nifas, pada tahun 2017 ibu nifas yang mengalami bendungan ASI sebanyak 76.543 (71,10%) dengan angka tertinggi terjadi di Indonesia (37,12%) ini disebabkan karena kesadaran masyarakat dalam mendorong peningkatan pemberian ASI masih *relatif* rendah (Kemenkes, 2017). Kemenkes (2015) menyatakan bahwa di Indonesia ada beberapa hal yang dapat menghambat pemberian ASI, yaitu kurangnya produksi asi (32%), masalah pada puting susu ibu (28%) dan bendungan asi (25%).

Data Statistik Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2018 terdapat jumlah ibu nifas 5.514 di Nias Selatan dan terdapat 128 kasus pembengkakan payudara yang dilaporkan. Berdasarkan profil kesehatan Sumatera Utara pada tahun 2014, rata-rata pelayanan ibu nifas di Provinsi Sumatera Utara mencapai 84,62%, angka ini mengalami penurunan dibandingkan capaian tahun 2013 yaitu 86,7%, sehingga cakupan ibu nifas yang mengalami bendungan ASI cenderung menurun. Pencapaian cakupan per kabupaten/kota sangat bervariasi dimana cakupan tertinggi yaitu kota Medan (98,0%).

Perawatan payudara dapat menjadi solusi untuk melancarkan produksi ASI, Perawatan payudara dapat merangsang payudara untuk mengeluarkan hormon yang memproduksi ASI lebih banyak. Hormon oksitosin akan menimbulkan kontraksi pada sel yang berada di sekitar alveoli dan membuat air susu mengalir turun ke arah puting. Adapun beberapa perawatan payudara yang dapat melancarkan produksi ASI seperti diantaranya yaitu pijat Arugaan, pijat Marmet, pijat Oksitosin dan pijat Oketani. Metode pijat oketani digunakan untuk ibu yang mengalami masalah dengan menyusui, misalnya kurangnya susu

yang dihasilkan, bendungan ASI, payudara tegang menyakitkan, puting susu yang tenggelam dan juga bayi yang menunjukkan keengganan untuk minum ASI (Jahriani, 2019).

Pijat oketani merupakan keterampilan dalam perawatan payudara yang pertama kali dipopulerkan oleh Sotomi oketani dari Jepang, pijat Oketani terdiri 7 teknik memisahkan kelenjar air susu dan sudah diterapkan di beberapa Negara antara lain Bangladesh, Korea dan Jepang, manfaat dari pijat oketani yaitu untuk melancarkan saluran dan produksi ASI, membuat payudara akan lebih elastis dan lembut pada bagian leher puting, puncak puting, dan disekitar aerola, pijat ini juga tidak menimbulkan rasa sakit atau rasa tidak nyaman. (Ismiakriatin, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian Laili Safitri, dkk tentang Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Oketani Dalam Meningkatkan Produksi ASI Di PMB Bidan C Kota Bandung disimpulkan bahwa Sebagian besar ibu hamil trimester III memiliki tingkat pengetahuan tentang pijat oketani masuk dalam kategori cukup yaitu sebanyak 25 orang (67,6%). Berdasarkan hasil penelitian Penti Ismiakriatin tentang *literature Review* : Pijat Oketani untuk meningkatkan Produksi ASI pada Ibu Post Partum disimpulkan bahwa pijat oketani ini terbukti berpengaruh dalam menstimulus otot pectoralis, membuat payudara menjadi lembut dan elastis. Berdasarkan hasil penelitian Machmudah Jamzuri, dkk tentang Meningkatkan Kadar Hormon Oksitosin pada Ibu Nifas yang Menerima Pijat Oketani dan Tekanan di Titik Akupresur GB-21 disimpulkan bahwa adanya peningkatan rerata nilai hormon oksitosin pada ibu setelah mendapat intervensi pijat oketani dan tekanan pada titik akupresur jianjing GB-21. Berdasarkan hasil penelitian Hilma Yasni, dkk tentang Pengaruh Pijat Oketani terhadap Produksi ASI pada Ibu Post Partum di Wilayah Kerja Puskesmas Lhok Bengkuang Kecamatan Tapaktuan disimpulkan bahwa Ibu-ibu post partum yang mendapatkan terapi pijat Oketani produksi ASI-nya

meningkat dan lancar, perubahan pada puting payudara, dan tidak adanya tanda / bendungan ASI, di dapat nilai p (value) lebih kecil dari 0,05 yang berarti ada perbedaan produksi ASI sebelum dan setelah dilakukan terapi Pijat oketani.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Oketani untuk Memperlancar ASI di Desa Mangga Dua, Kec. Tanjung Beringin”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Oketani untuk Memperlancar ASI di Desa Mangga Dua, Kec. Tanjung Beringin ?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Oketani untuk Memperlancar ASI di Desa Mangga Dua, Kec. Tanjung Beringin.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk memperoleh gambaran pengetahuan Ibu Tentang Pijat Oketani untuk Memperlancar ASI di Desa Mangga Dua, Kec. Tanjung Beringin berdasarkan umur.
2. Untuk memperoleh gambaran pengetahuan Ibu Tentang Pijat Oketani untuk Memperlancar ASI di Desa Mangga Dua, Kec. Tanjung Beringin berdasarkan pendidikan.
3. Untuk memperoleh gambaran pengetahuan Ibu Tentang Pijat Oketani untuk Memperlancar ASI di Desa Mangga Dua, Kec. Tanjung Beringin berdasarkan sumber informasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai referensi di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Keperawatan Medan dan bahan masukan yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.

1.4.2 Bagi Responden

Diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan Ibu mengenai pijat Oketani untuk memperlancar ASI.

1.4.5 Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan masyarakat di Desa Mangga Dua mengenai pijat oketani.

1.4.6 Bagi Peneliti

Sebagai penambah wawasan, ilmu dan pengalaman dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang sudah didapatkan selama dilapangan, baik teori maupun praktek.